

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi Program *Tahsin* dan Tahfidz

###### a. Pengertian Implementasi

Istilah implementasi sering digunakan untuk merujuk pada sarana untuk mencapai atau mewujudkan sesuatu ide atau gagasan yang akan dicapainya. Implementasi menurut Kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “ penerapan dan pelaksanaan”<sup>1</sup>

salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Tanpa adanya implementasi sebuah konsep tidak akan terwujudkan. Implementasi kebijakan bukan hanya sekedar bercantum dengan mekanisme penjabaran sebuah keputusan politik kedalam prosedur rutin lewat saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut problem, keputusan dan siapa yang memperoleh suatu kebijakan.<sup>2</sup>

Secara Etimologis implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh sholichin Abdul Wahab :

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* ( untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan, sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

---

<sup>1</sup>Indrawan W.S, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, ( Jombang: Lintas Media, 2000), Hlm.31.

<sup>2</sup>Bagong suyanto, Masalah Sosial Anak, ( Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), h.182

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya aktifitas saja melainkan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya program kurikulum di sekolah.

#### b. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran. Biasanya program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi atau sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang dilaksanakan dengan bersama yang berurutan.<sup>3</sup> Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran juga disebut program pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran secara lebih luas perencanaan dapat diartikan :

- 1) Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.
- 2) suatu cara bagaimana untuk mencapai tujuan dengan teratur baik dengan sumber yang efisien dan efektif.
- 3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan, waktunya dan oleh siapa<sup>4</sup>

Adapun pengertian perencanaan atau program yang sangat luas, menurut Fakry Gaffar mengartikan :

---

<sup>3</sup> Muhaimin Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Menejemen Pendidikan, Jakarta Kencana, h. 349

<sup>4</sup> Ibid., h.3

“perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.”

Program adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. program tersebut tersusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perencanaan tersebut. lebih utama dalam perencanaan harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat pada sasaran yang dituju.<sup>5</sup>

## 2. *Tahsin*

### a. Pengertian *Tahsin*

*Tahsin* menurut bahasa berasal dari kata kerja yang artinya, memperbaiki, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.<sup>6</sup> Sedangkan dalam istilah menurut Ashim Yahya adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an meliputi sifat asli, makhroj, ahkamul huruf serta panjang pendek bacaan.

Jadi tahsin merupakan bacaan Al Qur'an menjadi lebih baik yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam membacanya. Tahsin juga sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari kata Tajwid dalam bentuk masdar, “jawwada” yang berarti membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid menurut bahasa yang memiliki arti yang sama yaitu membaguskan.<sup>7</sup> Salah satu para ahli berpendapat Ahmad Soenarto:

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, Op.Cit., H.15

<sup>6</sup> Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid, h.17

<sup>7</sup> Suwarno, Tuntunan Tahsin Al-Qur'an, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.1

“ilmu tajwid yaitu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), dan sifat-sifatnya serta baacanya panjang pendek.”<sup>8</sup>

Penjelasan paparan yang diatas, dapat disimpulkan bahwa tahsin dan tajwid memiliki arti, yaitu memperbaiki, membaguskan, memperindah, meningkatkan kualitas dalam membaca al-Qur’an sangat diperhatikan yaitu dengan mempelajari tahsin atau tajwid.

#### b. Dasar Kewajiban Mempelajari *Tahsin*

Mempelajari tahsin hukumnya fardhlu a’in (wajib), diantara dalil yang menunjukkan wajibnya mempelajari *tahsin* Qs. Al-muzammil :4<sup>9</sup>

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً<sup>10</sup>

“ Dan bacalah al-qur’an itu dengan perlahan –lahan.” (Q.s Al- Muzammil:4)<sup>10</sup>

Ayat diatas digunakan dasar hukum dalam mempelajari tahsin. Disebabkan tartil terkandung dalam ayat tersebut, memiliki makna yang samadengan tahsin . kata *rattil* dan *tartil* yang ambil dari *rottala* yang berarti indah dan serasi.tartil adalah membaca Al-qur’an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf yang berhenti dan memulai,sehingga membaca dan orang mendengarkan dapat memahami dan menghayati arti kandungan.<sup>11</sup>

#### c. Tujuan Tahsin

---

<sup>8</sup> Ahmad Soenarto, pelajaran tahwid praktik dan lengkap,(Jakarta:Bintang Terang,1988),h.6

<sup>9</sup> Al-Qur’an 73: 4

<sup>10</sup> Kemenag RI, Al-Qur’an, Terjemah Q.s Al-muzammil : 4

<sup>11</sup> M.Quraish shihab, Tafsir Al-Misbah(Jakarta:Lentera Hati,2002),hl 516

Tujuan utama mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lidah dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan membaca Al-Qur'an disebut Al-Lahnu. Dan kesalahan membaca Al-Qur'an ada dua macam yakni :<sup>12</sup>

- 1) Al-Lahnu Jaliy adalah kesalahan berat yang muncul ketika membaca Al- Qur'an yang menyebabkan perubahan bunyi huruf dengan huruf lain atau harokat dengan harokat lain atau memanjangkan huruf yang pendek atau sebaliknya.
- 2) Al-Lahnu Khofiy adalah kesalahan ringan yang muncul ketika membaca Al-Qur'an yang berkenaan dengan hukum-hukum Pembacaan seperti membaca mad wajib muttasil atau lazim dengan dua atau tiga harakat.<sup>13</sup>

Oleh karena dari paparan diatas tersebut, kita tidak ada cara untuk mempelajarinya selain memepelajari ilmu tajwid,dari sifat Al-Lahnu dan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.

#### d. Tingkatan Membaca Al-Qur'an

Tingkatan membaca Al-Qur'an dilihat dari segi kecepatannya ada empat macam yaitu:

- 1) At-Tartil yaitu bacaan lambat, dengan menggunakan kaidah-kaidah Ilmu tajwid dan mentadaburinya. Bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengannya Al-Qur'an diturunkan
- 2) At-Tahqiq, yaitu bacaan yang lebih lambat dari pada tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.

---

<sup>12</sup> Firman Afifudin Saleh, (2006), *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, Bandung: AWQAT Publishing, hal. 7.

<sup>13</sup> Firman Afifudin Saleh, *Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an*, hal. 7-8.

3) Al-Hadr, yaitu bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tetap mempraktekkan tajwidnya.<sup>14</sup>

4) At-Tadwir Yaitu bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, pertengahan antar Al-Hadr dan At-Tartil, atau bacaan dengan irama yang sedang.

semua tingkat bacaan tersebut diatas dapat diamalkan, dengan syarat pembaca tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid, namun tingkat bacaan lebih tartil lebih utama karena Allah memerintahkan Rasul-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>15</sup>

### 3. *Tahfidz*

#### a. Pengertian *Tahfidz*

*Tahfidz* merupakan betuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza- yahfazu* yang artinya “*menghafal*”.<sup>16</sup> Menurut Quraisy Shihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. dari makna mengahafal ini akan bisa memelihara ingatannya dengan baik. Makna juga tidak lengah dalam sikap mengatarkan keterpeliharaan, dan menjaga adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.<sup>17</sup>

Menurut beberapa ahli Farid Wadji mengemukakan dikutip oleh Nurul Hidayah, *tahfidz* adalah sebagai proses menghafal dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara teretentu dan terus menerus. Orang yang

---

<sup>14</sup> Firman Afifuddin Saleh, "Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an", (Bandung: AWQAT Publishing, 2006), h.14

<sup>15</sup> Firman Afifudin Saleh, Sejukkan Hatimu dengan Al-Qur'an, hal. 14.

<sup>16</sup> Ibrahim Anis, dkk., Al mujam Al-mu'jim Al-wasit, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1392H), h.185.

<sup>17</sup> M. Quraisy Shihab, Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husan dalam prefektif Al-Qur'an, (Jakarta: Lentara Hati, 2006), h.64

menghafalkan disebut *al-hafiz* dan bisa disebut juga *Al-huffaz*. Dari pengertian tersebut mengandung pokok, yaitu : pertama seorang yang menghafalkan mampu dalam melafadzkan dengan benar sesuai dengan mushaf al-Qur'an. Kedua, seorang penghafal selalu menjaga hafalannya secara istiqomah dan selalu bermuroja'ah, karena hafalan mudah lupa.<sup>18</sup>

Dengan demikian menghafal Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafalkan, tetapi juga selalu mengingat dan juga mampu menjalani kuantitas dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagai penghafal wajib menjaga hafalannya, memahami, memahami mempelajari, dan juga bertanggung jawab untuk mengamalkannya.<sup>19</sup>

Sebab menghafalkan Al-Qur'an adalah menjaga kalam Allah swt, menjadikannya pedoman bagi kehidupan sebagai Nabi Muhammad saw, dengan membacanya memahami dan mengamalkan, maka tidak ada rasa iri yang diperbolehkan kecuali pada orang mempelajari Al-Qur'an.

#### b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metodeologi berarti ilmu tentang metode, metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan,<sup>20</sup>

Metode adalah panduan atau petunjuk bagi seseorang penghafal al-qur'an agar dapat melakukan proses menghafal sesuai aturan. diketahui bahwa setiap

---

<sup>18</sup> Nuruh Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan", (Ta'allum, Vol.4, No.01, Juni 2016), h.66.

<sup>19</sup> Dewi Dwi Adiwijayanti dkk, " Pengaruh penghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa", Square : Journal of Mathematic Education 1, No.2, h.109-116

<sup>20</sup> Ahamd Falah, Materi dan pembelajaran Agama Islam MTs-MA (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h.10

individu dalam menghafal al-Qur'an berbeda-beda. Dengan hal ini terdapat beberapa metode yang digunakan dalam prose bimbingan yang dilakukan dengan kegiatan berikut :

#### 1. Metode bi Nazhar

Metode ini dilakukan dengan membaca dengan cermat ayat-ayat al-qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf berulang-ulang. proses dilakukan sebanyak mungkin seperti yang dilakukan oleh ulama' terdahulu. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang lafadzh maupun ayat-ayatnya.

#### 2. Metode Talaqqi

Berasal dari kata *fi'il laqiya-yalaqo-liqaan* artinya bertemu, berhadapan. metode talaqqi adalah menghafal al-qur'an dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Al-zarkasy mengungkapkan "seseorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun teman lainnya, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu-satu membaca dihadapan guru"<sup>21</sup> dalam metode talaqqi ada bentuk metode talaqqi :

- a. Metode sami', metode mendengarkan , metode ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan al-qur'an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan, ataupun bisa juga mendengarkan. bacaan teman.<sup>22</sup>
- b. Metode 'Arad, metode menyampaikan metode in adalah seorang mu memebca dihadapan guru, baik dengan hafalan maupun dengan

---

<sup>21</sup> Al-zarkasyi,al-burhan fi ulum al-qur'an,(Kairo: Dar al-hadizt,2006),h.290

<sup>22</sup> Ahsin w,Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an, ( Jakarta: Bumi Aksara,1994),cet.ke-1,h.64



mushaf, sedangkan guru membenarkan dan ataupun mengecek bacaan tersebut benar atau tidaknya bacaan tersebut.<sup>23</sup>

### 3. Metode Muraja'ah

Muroja'ah secara etimologi berasal dari kata raj'a –yuroji'u- muroja'atan berarti makna mengulang-ulang, memeriksa kembali. Muraja'ah adalah mengulang-ulang bacaan penulis/hafalan setiap hari dengan meluangkan waktu di waktu-waktu tertentu. metode ini sangat berharga dan efektif untuk mengembangkan daya asah dan daya hafal, sebuah strategi menghafaldan mengingat secara refleksi untuk mencapai suatu pemahaman dan kemampuan dalam waktu yang lama.<sup>24</sup>

#### c. Syarat-syarat menghafal al-qur'an

menghafal al-Qur'an adalah perkara yang agung, maka butuh pada perjuangan yang agung pula, menghafal al-Qur'an adalah cita-cita yang sangat luhur, maka mesti pengorbanan waktu, dan hari-hari yang panjang untuk dapat merealisasikan.<sup>25</sup> Maka seorang penghafala al-Quran harus melakukan apa yang menjadi syarat-syarat, yaitu :

- 1) Ikhlas, dalam menghafal tidak mengarpakan sebuah kedudukan dengan al-Qur'an, setiap kali keikhlasan kita bertambah akan bertambah pula pahala kita disisi Allah swt.
- 2) Tekad yang kuat, perkara menghafal adalah perkara yang besar yang tidak akan mampu dilakukan kecuali oleh orang yang memiliki tekad yang kuat, maka

---

<sup>23</sup> Muhammad Ajaj al- khatib, Usul al-hadist, (Beirut: Daral-Fikr, 1989), h.233

<sup>24</sup> Umar AL-faruq dan Al-Hafidz, 10 Jurusan Dahsyat Al-Qur'an, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 13

<sup>25</sup> Raghib as-sirjani, "Mukjizat menghafal al-qur'an : Pnadian cepat dan mudah menghafal ak-Qur'an", (Jakarta: Zikrul hakim, 2009), h.43.

orang yang berharap kepada Allah untuk bisa hafal sedang tidak memiliki tekad yang kuat sungguh dia adalah orang yang keliru.

- 3) Paham akan keutamaan menghafal, sesungguhnya orang telah memahami nilai suatu perkara akan berkorban untuk mendapatkannya. jika telah mengetahui nilai menghafal maka sungguh, akan meluangkan segenap waktu, tenaga, pikiran untuk perkara ini, dan Allah adalah sang pemberi taufik
- 4) Mengamalkan ayat-ayat al-Quran yang dihafalnya, hafal al-Quran bukanlah tujuan akhir, namun hafalan itu akan diiringi amal baik, tidaklah hafal sedikitpun dari ayat-ayat al-Quran kecuali selalu mengamalkannya
- 5) Berdoa kepada Allah, seorang muslim tidak akan kecewa selama ia berdoa kepada Allah dengan ikhlas dan jujur. Rasulullah SAW untuk berdoa pada waktu-waktu itu, seperti pada sahur, 10 hari terakhir bulan Ramadhan, dalam kesendirian di malam hari, ketika hujan, ketika berpergian.

#### d. Strategi menghafal al-Quran

Menurut sebagian para ahli Suryaberata dikutip oleh Ajeng Wahyuni ada beberapa cara untuk menghafal diantaranya :

- 1) Menghafal dengan cara membaca jahar (membaca dengan suara keras, tidak dalam hati, karena hal ini lebih efektif dalam menghafal
- 2) Pengaturan waktu dalam menambah hafalan proses menghafal yang baik dengan menambah hafalan sedikit demi sedikit dan secara rutin.
- 3) Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal. Dilakukan dengan durasi yang tidak singkat dan membutuhkan kesungguhan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ajeng Wahyuni dkk, "tren program tahfidz al-Quran sebagai pendidik anak", Elementary 5 no.1, (2019), Lampung, h.87-98.

Adapun tips menghafal al-Qur'an menurut Syauman Ar-Ramli,dkk. diantaranya  
.<sup>27</sup>

- a) Mengulang-ulang bacaan bacaan dan sering mendegarkannya, sebab ini kunci utama agar lidah kita terlatih untuk melafalkan lafadz-lafadz al-Qur'an.
- b) Menguatkan ayat yang sudah dihafal sebleumnya, sebelum menghafal hafalan baru, sebab melancarkan hafalan lebih baik daripada menambahnya.
- c) Mengawali bacaan dengan membaca dengan ta'awwudz.sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl :16 “Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk” (Q.s An-Nahl:16)<sup>28</sup>
- d) Menggunakan satu mushaf ketika menghafal dan mehami. Maka untuk itu penting memilih mushaf yang paling sesuai dengan kemampuan dalam menghafal, dari segi ukuran,tulisan dan terjemahan<sup>29</sup>
- e) Mengetahui saat yang nyaman untuk menghafal.kita akan menemui apa yang kita rasakan dari usaha hati dan sikap dari perbuatan kita sendiri.
- f) Berdo'a,Jika berjuang dalam menghafal yang kita jaga sepanjang hayat maka dibersmai ters lantunan doa belas kasih sayang dan mengaduh meminta kemurahan hati Allah SWT.

#### e. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

##### 1) Kebahagiaan didunia dan akhirat

---

<sup>27</sup> Muhammad SyaumanAr-Ramli,dkk”Nikmatnya Menangis bersama Al-Qur'an”,(Jakarta: Istanbul,2015),h.15.

<sup>28</sup> Al-Qur'an Terjemah,Departemen Agama RI,(Bandung:PT.Sygma Examedia Arkanleema,2009)

<sup>29</sup> M.Quraish Shihab,”Tafsir Al-Misbah:Pesan,Kesan,dan Keserasian al-Qur'an Volume 6”,(Jakarta:Lentera hati,2022,h.723

Menunjukkan bahwa al-Qur'an mampu memberikan kebahagiaan sekaligus penyelamat yang akan terjadi dihari kiamat nanti.betapa kita sadar, kita lebih banyak dosanya dibanding dengan ibadanya.mungkin kita memang belum merasakan,tapi dan akhirat akan balasan amal kita dengan benar dihadapan mata

## 2) Memiliki Akhlak yang baik

Pengaruh Al-Qur'an terhadap kehidupan seseorang memang dahsyat.seorang penghafal yang membuka hati untuk menerima pancaran cahaya dari al-Qur'an ,akan Nampak perubahan yang sangat besar.ayat yang telah dihafal akaan menuntunya menjadi seseorang yang berakhlak seperti akhlak al-Qur'an.

## 3) Manfaat Intelektual

Salah satu manfaat menghafal al-Qur'an adalah penguatan otak yang bisa menajamkan ingatan,sebab seorang mengahafal itu selalau berupaya untuk mengingat ayat dalam segi lafal

(teks ayat) maupun pengertiannya dengan apa yang dihafalkan

## 4) Manfaat pengetahuan

Zaman dimana kita hidup sekarang ini,ilmu perkembangan teknologi sudah berkembang. Dan tentu perkembangan ini memebawa dampak bagi kehidupan manusia.Islam juga menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan,termasuk dalam perkembangannya.begitu banyak ilmu Allah yang tak terbatas itu akan terserap oleh orang yang menghafalal-qur'an,mempeljari dan memahami isi yang dikandung di dalamnya.

#### 4. Meningkatkan Kualitas Hafalan

##### a. Pengertian Kualitas Hafalan

Perbaikan datang dari tingkat bahasa dasar, maksudnya proses dan metode (usaha dan kegiatan) untuk perbaikan.<sup>30</sup> Kualitas adalah tingkatan baik buruknya sesuatu.

Dari beberapa ahli Prof. Quraish Shibab mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruknya sesuatu sedangkan secara etimologi mutu dan kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan, sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi pelaksanaan penerapan di suatu lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Dengan kualitas hafalan adalah nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan ilmu tajwid serta istiqomah menekuninya dengan bermuroja'ah.<sup>31</sup> Jadi untuk mempunyai hafalan yang baik bukan hanya sekedar hafalan, akan tetapi selalu istiqomah membaca dan bermuroja'ah serta mempelajari tentang Tajwid dan makarijul huruf.

##### b. Penilaian Kualitas hafalan al-Qur'an

Penilaian dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar nilai yang artinya adalah proses pemberian nilai (sesuai dengan kriteria seseorang).

Menurut para ahli Arikunto berpendapat dikutip oleh Nurzannah dan Anita Carlina bahwa penilaian adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu sesuai

---

<sup>30</sup> Saihul Basyir, "Kun Bil Qur'ani Najman", (Jakarta: Quanta, 2021), h. 10

<sup>31</sup> Aghna Rosiana Dewi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap kualitas hafalan al-Qur'an (Studi pada santri SMA di Mah'had Al-Muqoddasah)", (Skripsi Sarjana, fakultas dan ilmu keguruan, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN), Ponorogo, 202), h. 26

baik dan buruk nya dan dapat bersifat kualitatif. Kualitas hafalan seseorang dapat dinilai dari beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Kelancaran hafalan,dalam menghafal bisa di kategorikan baik, jika mampu melafalkan ayat tanpa mekihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan
- 2) Tartil dan menguasai ilmu tajwid,membaca al-Quran dengan baik dan benar dengan bacaan tartil.Tartil adalah membaca al-Quran dengan pelan dan tidak terburu buru dengan baik dan benar sesuai dengan mahkraj dan sifatnya.

5. Faktor mempengaruhi Kualitas hafalan

- a. Manajemen waktu dalam menghafal kita harus mengatur waktu kita agar dapat menyediakan waktu yang cukup untuk hafalan.memanfaatkan waktu sebaik dan seefektif mungkin dengan mengerjakan iman danamal sholeh .
- b. Menciptakan lingkungan bernuansa Qur'ani, maka dengan itu bergaul dengan orang yang sudah menghafal al-Quran.kita akan mendapat motivasi dan semangat dalam menghafal ketika kita dalam keadaan supresi.
- c. Mendengarkan murottal Qur'an, sering mendengarkan bacaan atau menyimak bacaan yang sudah hafal Qur'ansangat berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an. Dengan mendengar murottal dapat membantu mengingat terhadap apa yang sudah hafal.dan salah satu bermroja'ah bagi wanita haid.
- d. Muroja'ah hafalan, Muroja'ah berasal dari bahasa arab rojaa- yarjiu yang berarti kembali. Metode muroja'ah merupakan salah satu untuk mengingat hafalan dan juga menjaga kelancaran hafalan.tanpa adanya muroja'ah maka hilang hafalanya.

Menurut para ahli Abul Aziz Abdul Rouf dikutip oleh Ibrahim Rasulil Azmi,

“dilihat dari strategi, metode muroja’ah ada dua macam :pertama,mroja’ah melihat mushaf (bin nadzor),metode ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras otak. Kedua, muroja’ah tanpa melihat mushaf(bil ghoib),metode ini kebalikan dengan metode bin nadzor)”

e. Disiplin, dengan disiplin kita mampu mencapai apa yang sudah menjadi target dalam menghafal ak-qur’an tentunya dengan kualitas yang baik.

6. Faktor menghambat kualitas hafalan

- a. banyak dosa dan maksiat, tidak menghindari dan menjauhi maksiat membuat hafalan lupa.
- b. tidak mengulang yang telah dihafal,hendaknya menghafal menguatkan ayat yang sudah dihafal sebelumnya, sebeum mengafal yang baru.
- c. perhatian yang lebih pada urusan dunia,hatinya lalai dalam kesibukkan dunia. Sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. menghafal banyak ayat pada waktuyang singkat dan pindah ke lainnya sebelum menguasai dengan baik, melanacarkan hafalan daripada menambah hafalan itu lebih baik
- e. semangat yang tinggi,untuk menghafal dipemulaan sehingga menghafal banyak ayat tetapi tidak menguasai, hendaknya tidak terburu-buru karena kehebatanyapada ketahannya menyelesaikan hafalan dengan baik cepat maupun lambat.

## B. Kajian Pustaka

Setelah peneliti melaksanakan penelusuran pustaka maka ada beberapa skripsi yang memiliki hubungan dengan skripsi yang sedang peneliti susun, skripsi tersebut adalah:

*Pertama:* Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di pondok Rooihatul Jannah Dukuh Brumbung Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022 oleh Etri Handayani, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam Pendidikan Agama Islam . Penelitian ini bertujuan untuk program tahsin dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.<sup>32</sup> Dalam penelitiannya Etri handayani memfokuskan padameningkatkan kualitas hafalan dalam program tahsin. Tentunya penelitian ini berbeda dengan peneletian yang akan dilakukan nanti, karena pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada Program Tahsin dan Tahfidz dalam Mneingkatkan Kualitas Hafalan.

*Kedua:* Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Laboratorium Audio dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an ( Studi Analisis di SMP Islam Plus Tahdidz Ibnu Umar) oleh Uswatun Hasanah IstitutIlmu Al-Qur'an Jakarta Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Laboratorium Audio dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an.<sup>33</sup> Dalam penelitiannya Uswatun Hasanah meneliti bagaimana Implementasi program tahsin Al-Qur'an Laboratorium Audio dalam Meningkatkan Kualitas hafalan . Tentu saja penelitian yang akan dilakukan nanti berbeda dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini penulis lebih

---

<sup>32</sup> Etri handayani, Implementasi Program Tahsin dalam meningaktakn kualitas hafalan Studi Kasus di pondok Rooihatul Jannah Dukuh Brumbung Sukoharjo Tahun Ajaran 2021/2022( Skripsi-Universitas Muhammadiyah Surakarta,2022)

<sup>33</sup> Uswatun Hasanah , Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Laboratorium Audio dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al-Qur'an ( Studi Analisis di SMP Islam Plus Tahdidz Ibnu Umar). (Skripsi- Institut Ilmu Al-Qur'an, 2019)



menekankan pada Implementasi Program Tahfidz dan Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Hafala

*Ketiga:* Upaya guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidzal-Qur'an di SMP IT Cendekia Tangkegon.<sup>34</sup> Dalam penelitiannya Musradinur, Joni Harnedi dan Edy Saputra IAIN Takrngon tentang Upaya guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidzal-Qur'an di SMP IT Cendekia Tangkegon. Tentu saja penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, karena pada penelitian ini penulis lebih menekankan pada peranan Implementasi Program Tahsin dan tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas hafalan.

*Keempat:* Penerapan Metode Tahsin untuk meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa sekolah ke atas oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati Universitas Islam Bandung . Penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis mengenai menunjukkan bahwa kurangnya kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al-Falah Dago pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) penerapan metode tahsin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas X IPS SMA Al-Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah tajwid.<sup>35</sup> Dalam penelitiannya Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati meneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi objektif kemampuan membaca Al-Qur'an, penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan juga tentang pengaruh penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al Falah Dago Tentu saja apa yang sudah diteliti ini berbeda dengan apa yang akan diteliti

---

<sup>34</sup> Musradinur, Joni Harnedi dan Edy Saputra, Upaya guru tahsin dalam meningkatkan kualitas tahfidz dan tahsin al-Qur'an di SMP IT Cendekia Tangkegon, (Jurnal Ta'dib : Jurnal Pemikiran Pendidikan), Vol.11, No.2, September 2021.

<sup>35</sup> Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati. (Penerapan Metode Tahsin untuk meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Siswa sekolah ke atas *Jurnal Pendidikan Islam*). Vol 5, No 1, 2020.

nanti, karena dalam penelitian yang akan dilakukan nanti peneliti lebih menekankan pada Implementasi Program Tahsin dan tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan.

*Kelima:* Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (Studi pada IT Bina Insani Kota Metro Tahun Pelajaran 2018/2019 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam. oleh Muhammad Fathur Rohman R. Penelitian ini bertujuan mengetahui metode dan strategi dalam materi pembelajaran dan juga target hafalan.<sup>36</sup> Pada penelitiannya Muhammad Fathur Rohman tentu saja apa yang sudah diteliti ini berbeda dengan apa yang akan diteliti nanti, karena dalam penelitian yang akan dilakukan nanti peneliti lebih menekankan pada Implementasi program tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan.

Tabel 2.1 : Perbedaan Penelitian dengan Penelitian sebelumnya.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Etri Handayani, Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an 2022	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang Program Tahsin dalam meningkatkan kualitas.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti tentang bertujuan untuk memperbaiki bacaan dan meningkatkan kualitas dalam menghafal	Penelitian ini membahas kegiatan yang menunjang dan mendukung untuk meningkatkan kualitas program tahfidz dan tahsin.

<sup>36</sup>.Muhammaad Fathur Rohman."Pembelajaran Tahsin dan tahfidz( studi pada IT Bina Insani Kota Metro),(Skripsi- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

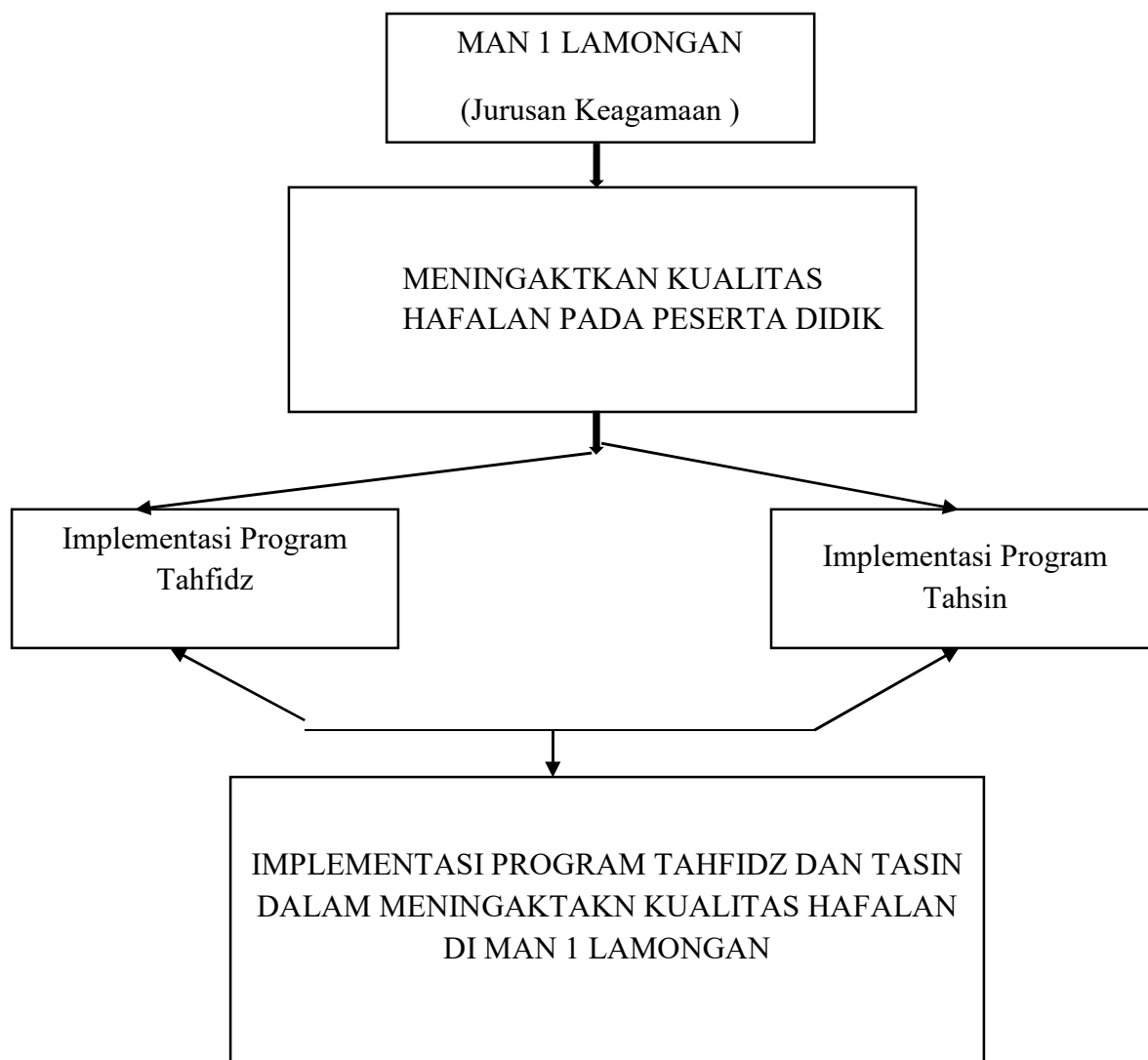
			Al-Qur'an sedangkan yang saya teliti membahas tentang Implementasi Program Tahsin dan tahfidz dalam meningkatkan Kualitas hafalan.	
2.	Musradunur, Jini Harnedi, Edy Saputro, Upaya guru Tahsin dalam meningkatkan kualitas tahsin dan tahfidz al-Qur'an di SMP IT Cendekia Tangkajene. 2021	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama membahas tentang Meningkatkan kualitas tahfidz dan tahsin.	Perbedaannya adalah terletak dengan Upaya guru sedangkan saya meneliti tentang penerapannya program tahfidz dan tahsin.	Penelitian membahas bagaimana dalam meningkatkan kualitas hafalan pada program tahfidz dan tahsin.
3.	Della Indah Fitriani dan Fitroh Hidayati, Penerapan Metode Tahsin untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an siswa disekolah ke atas. 2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian sama-sama membahas tentang Tahsin untuk meningkatkan kualitas.	Perbedaannya yaitu terletak meneliti metode tahsin untuk meningkatkan kualitas membaca sedangkan saya meneliti berfokus pada penerapan	Penelitian ini hanya membahas tentang metode tahsin untuk meningkatkan kualitas membaca dan pada obyek penelitian sama di sebuah lembaga.

			program tahsin dan tahfid dalam meningkatkan kualitas hafalan.	
4.	M.Fathur Rohman, Pembelajaran tahsin dan tahfid Al-Qur'an (Studi pada IT Bina Insani kota Metro, 2019).	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama mengkaji Tahsin dan Tahfid.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran tahfid dan tahsin dalam peneliti di SMP sedangkan yang saya meneliti pada Program tahsin dan tahfid dalam meningkatkan kualitas hafalan.	Orisinalitas penelitian ini adalah peneliti memfokuskan program Tahsin dan tahfid dalam meningkatkan kualitas di MAN 1 Lamongan.
5.	M.Fathur Rohman, Pembelajaran tahsin dan tahfid Al-Qur'an (Studi pada IT Bina Insani kota Metro, 2019).	Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama mengkaji Tahsin dan Tahfid.	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran tahfid dan tahsin dalam peneliti di SMP sedangkan yang saya meneliti pada Program tahsin dan tahfid dalam	Orisinalitas penelitian ini adalah peneliti memfokuskan program Tahsin dan tahfid dalam meningkatkan kualitas di MAN 1 Lamongan.

			meningkatkan kualitas hafalan.	
--	--	--	--------------------------------	--

### C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono, kerangka konseptual merupakan hubungan yang akan menyambungkan secara teori dengan banyak variable penelitian yaitu, antara variabel independen dan variable dependen yang akan diamati atau di ukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.<sup>37</sup>



<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60.

